



**PENGARUH PENGENDALIAN INTERN DAN AUDIT INTERN
TERHADAP FRAUD (STUDY KASUS PADA ORGANISASI
PERANGKAT DAERAH YANG ADA DI PEMERINTAH KABUPATEN
BANYUMAS)**

Oleh:

Minadi Wijaya

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Wijayakusuma

E-mail: minadiw@gmail.com

Ginanjari Nugraha

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Wijayakusuma

E-mail: ginanjari@unwiku.ac.id

ABSTRAK

Semua organisasi, apapun jenis, bentuk, skala operasi dan kegiatannya memiliki risiko terjadinya fraud atau kecurangan. Penyelenggara Negara rentan terhadap terjadinya fraud. Dari hasil temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), terdapat sebanyak 2.537 masalah yang berdampak terhadap keuangan negara senilai Rp9,87 triliun sepanjang semester II 2015. Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan penelitian asosiatif kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada 70 responden yang terdiri dari pegawai yang mengurus keuangan. Data yang diperoleh menggunakan analisis regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengendalian intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud yang terlihat dari nilai uji t dengan nilai probabilitas pengendalian intern yaitu 0,004, yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung (2,971) > t tabel (1,995), artinya adalah jika semakin baik pengendalian intern maka fraud yang terjadi di OPD Kabupaten Banyumas semakin kecil terjadi. Audit intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Fraud, hal ini terlihat dari nilai uji t dengan nilai probabilitas audit intern yaitu 0,001, yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung (4,506) > t tabel (1,995), artinya adalah jika semakin baik audit intern maka fraud yang terjadi di OPD Kabupaten Banyumas semakin kecil terjadi. Pengendalian intern dan audit intern berpengaruh secara bersama terhadap fraud di OPD Kabupaten Banyumas yang ini terlihat dari Uji F, diperoleh hasil bahwa F hitung > F tabel yaitu 37,176 > 3,13 dan nilai probabilitasnya (<0,001) < 0,05. Sementara dari nilai R square (0,512), pengaruh pengendalian intern dan audit intern secara bersama-sama terhadap Fraud di Pemerintah Kabupaten Kabupaten adalah sebesar 51,2 % sedangkan sisanya 48,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel independen dalam penelitian ini.

Kata kunci : Fraud, Pengendalian Intern, Audit Intern.

ABSTRACT

All organizations, regardless of type, form, scale of operations and activities are at risk of fraud or fraud. State organizers are vulnerable to fraud. From the findings of the Supreme Audit Agency (BPK), there are 2,537 problems affecting the state finance worth Rp9, 87 trillion during the second half of 2015. Type of research conducted is to use quantitative associative research. The research was carried out by distributing questionnaires to 70 respondents consisting of employees in charge of finance. Data obtained using multiple linear regression analysis.

From the result of the research, it is found that internal control has negative and significant influence to fraud which is seen from t test value with internal control probability value that is 0,004, less than 0,05 and t value (2,971) > t table (1,995) If the better internal control then the fraud that occurs in OPD Banyumas Regency smaller occur. Internal Audit has negative and significant effect on Fraud, it can be seen from t test value with internal audit probability value is 0.001, which is smaller than 0.05 and t value (4.506) > t table (1.995), that means if it is better Internal audit then the fraud that occurred in OPD Banyumas Regency smaller happened. Internal control and internal audit affect together to fraud in OPD Banyumas Regency seen from Test F, obtained result that F count > F table that is 37,176 > 3,13 and probability value (<0,001) <0,05. While the value of R square (0,512), the influence of internal control and internal audit together to Fraud in District Government of Banyumas is equal to 51,2% while the rest 48,8% influenced by other factors outside both independent variable in this research. .

Keywords: Fraud, Internal Control, Internal Audit

PENDAHULUAN

Semua organisasi, apapun jenis, bentuk, skala operasi dan kegiatannya memiliki risiko terjadinya fraud atau kecurangan. Maraknya berita mengenai investigasi terhadap indikasi penyimpangan (fraud) di dalam perusahaan dan juga pengelolaan negara di surat kabar dan televisi semakin membuat sadar bahwa kita harus melakukan sesuatu untuk membenahi ketidakberesan tersebut. Dari hasil temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), terdapat sebanyak 2.537 masalah yang berdampak terhadap keuangan negara senilai Rp9,87 triliun sepanjang semester II 2015. Dari angka tersebut, yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp710,91 miliar, potensi kerugian negara senilai Rp1,15 triliun, dan kekurangan penerimaan negara senilai Rp8 triliun, hal tersebut diungkapkan oleh Ketua BPK Harry Azhar Azis, di Jakarta, pada tanggal 12 April 2016.

BPK sendiri memeriksa ratusan objek yang terdiri dari pemerintah pusat, pemerintah daerah serta BUMD dan BUMN dan badan lainnya. BPK memeriksa 704 objek pemeriksaan, terdiri atas 92 objek pada pemerintah pusat, 571 objek pemerintah daerah dan BUMD dan 42 objek BUMN dan badan lainnya.

Sementara itu, berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) dan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) semester II tahun 2015, BPK mengungkapkan ada 6.548 temuan yang memuat 8.733 permasalahan. Temuan tersebut terdiri atas 6.558 masalah ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan senilai Rp11,49 triliun dan 2.175 masalah karena kelemahan SPI (sistem pengendalian intern). Menurut The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) pengendalian intern dan audit intern diperlukan oleh pelaku bisnis dalam upaya pencegahan fraud. Menurut COSO atau Committee of Sponsoring Organization yang dikutip oleh Sawyer (2006:144), pengendalian intern adalah sebuah proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi perusahaan, manajemen, dan karyawan lain, untuk memberikan keyakinan yang wajar mengenai pencapaian tujuan dalam kategori berikut: (a). efektivitas dan efisiensi operasi, (b). keandalan pelaporan keuangan, (c). ketaatan dengan hukum dan aturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal yang memadai, baik secara desain maupun implementasi, akan menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi terjadinya fraud, dengan kata lain sebuah upaya pencegahan. Sistem pengendalian intern harus dilaksanakan secara berkesinambungan agar tidak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen yang berakibat pada menurunnya kualitas kinerja tersebut.

Sistem pengendalian intern yang baik tidak dapat menjamin tidak adanya penyimpangan kecurangan dan pemborosan dalam suatu perusahaan, apabila orang-orang yang melaksanakan kegiatan tersebut tidak selalu bertindak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Usaha untuk melaksanakan sistem intern control yang baik adalah dilaksanakannya pemeriksaan yang teratur dan efektif oleh pimpinan perusahaan dengan membuat suatu departemen / bagian yang disebut departemen Internal Auditing.

Keterlibatan audit internal dengan aktivitas operasional sehari-hari termasuk keterlibatan dalam proses pelaporan transaksi keuangan dan struktur pengendalian intern memberi kesempatan internal auditor untuk melakukan penilaian secara berkala dan menyeluruh atas aspek-aspek kegiatan/operasional perusahaan yang memiliki risiko tinggi. Dengan demikian peran audit internal dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan sangatlah penting. Tetapi hal tersebut tergantung pada besar kecilnya status kewenangan yang dimiliki dan mekanisme pelaporan hasil investigasi kecurangan yang dapat dijalankan, karena belum semua jajaran pimpinan mau memberikan kewenangan penuh dalam proses pencegahan, pendeteksian dan investigasi kecurangan pada internal audit.

Apabila profesionalisme dalam audit tidak baik maka bisa terjadi auditor melaporkan hasil pengendalian intern yang tidak sesuai dengan kenyataan dan pada akhirnya rentan menimbulkan fraud pada suatu institusi.

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) atau Asosiasi Pemeriksa Kecurangan Bersertifikat, merupakan organisasi profesional bergerak di bidang pemeriksaan atas kecurangan yang berkedudukan di Amerika Serikat dan mempunyai tujuan untuk memberantas kecurangan, mengklasifikasikan fraud

(kecurangan) dalam beberapa klasifikasi antara lain penyimpangan atas asset, pernyataan palsu atau salah pernyataan, dan Korupsi.

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

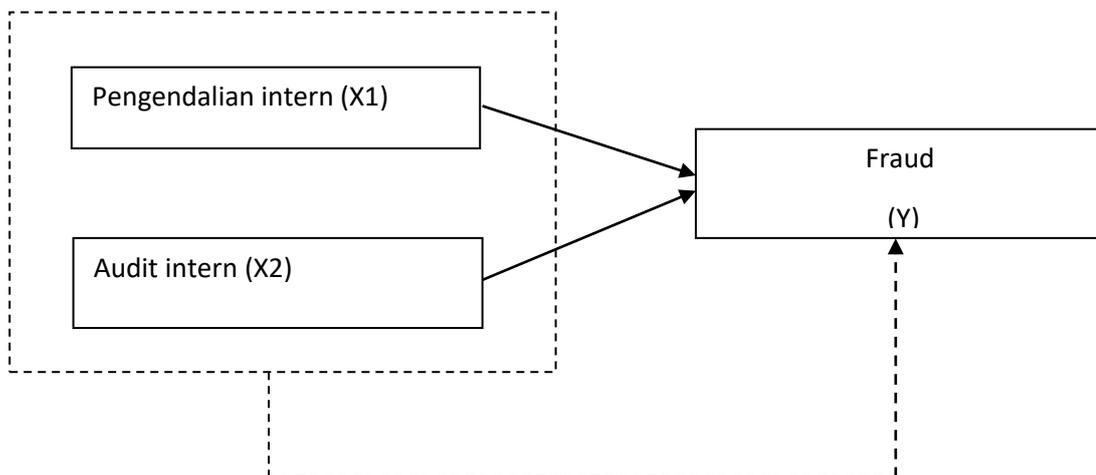
A. Hipotesis

Pengaruh pengendalian intern terhadap fraud didasarkan pada kajian teori yang dikemukakan oleh Soejono Karni (2000:38) dan W. Steve Albrecht (2003).

H1 : Pengendalian intern berpengaruh terhadap fraud di OPD Kabupaten Banyumas

H2 : Audit intern berpengaruh terhadap fraud di OPD Kabupaten Banyumas

H3 : Pengendalian intern dan audit intern secara bersama-sama berpengaruh terhadap fraud.



B. Jenis Data

Data primer yang digunakan berupa data subyek (self report data) yang berupa opini dan karakteristik dari responden. Data primer dalam penelitian ini berupa :

- Karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan lama bekerja.
- Opini atau tanggapan responden atas bagaimana pengaruh pengendalian intern dan auditor intern terhadap fraud.

Sumber data adalah semua karyawan yang terlibat pada arus keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Kabupaten Banyumas.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pertanyaan-pertanyaan berupa kuesioner yang akan disebar pada responden yaitu para karyawan yang terlibat pada arus keuangan pada OPD di Pemerintah Kabupaten Banyumas.

Instrumen kuesioner ini terdiri dari 31 item pertanyaan yaitu:

- a. Pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data fraud yang terdiri dari 12 item pertanyaan. Item-item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Likert 1 - 5. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan menunjukkan semakin rendah tingkat fraud, namun untuk pertanyaan 1,2,6,7,8,10,11,12 direverse.
- b. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengendalian intern, terdiri dari 7 item pertanyaan, yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan. Item-item pertanyaan diukur dengan skala Likert 1 - 5. Nilai yang ditunjukkan semakin tinggi maka pengendalian intern semakin baik.
- c. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan audit internal, terdiri dari 9 pertanyaan, yaitu perencanaan audit, pengumpulan dan evaluasi bahan bukti, pelaporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut atas laporan. Item-item pertanyaan diukur dengan 5 point skala Likert. Semakin baik nilainya maka semakin baik audit internal yang dilakukan.

Butir-butir pertanyaan tersebut disusun dengan menggunakan skala *likert* yang diukur melalui lima alternatif jawaban sebagai skala ukurnya. Lima jawaban alternatif yang tersedia yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (R), setuju (S) dan sangat setuju (SS). Masing-masing jawaban memiliki nilai yang berbeda. Tiap alternatif jawaban diberi skor berdasarkan pola skoring seperti yang terlihat pada table 1 berikut :

Tabel 1

PengukurPendapatResponden		
Pendapat	Bobot	Bobot Pertanyaan Negatif
sangat tidak setuju	1	5
tidak setuju	2	4
ragu-ragu	3	3
setuju	4	2
sangat setuju	5	1

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis statistik digunakan untuk mengetahui keabsahan/kebenaran hubungan antara variabel penelitian. Hasil uji ini untuk membenarkan atau menolak apakah variabel yang diuji mempunyai pengaruh dan sifat pengaruh antar variabel uji.

a. Uji T (Uji Parsial)

Pada penelitian ini penulis melakukan pengujian koefisien regresi parsial (uji t). Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial yaitu untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial pada variabel dependen. Uji signifikan t dilakukan dengan

membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} atau dengan melihat P_{value} masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% ($\alpha=0,05$).

b. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini melibatkan kedua variabel bebas (pengendalian intern dan audit intern terhadap variabel terikat (fraud) dalam menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Nilai R^2 (koefisien determinasi) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi (pengaruh) yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar koefisien determinannya maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Hipotesis

Rincian distribusi dan tingkat pengembalian serta jumlah kuesioner yang gugur/tidak dapat diolah tercantum dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang kembali	Tingkat pengembalian	Kuesioner yang gugur	Kuesioner yang dapat diolah
78	73	93%	3	70

Sumber : Data Primer yang Diolah

1. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini untuk menguji apakah setiap variabel bebas yaitu pengendalian internal dan audit intern mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu fraud secara parsial maka digunakan Uji T (Uji Parsial). Dengan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 70 - 2 = 68$. Dengan merujuk pada tabel t, maka diperoleh hasil dari t tabel yaitu sebesar 1,995.

Tabel 3. Uji T (Uji secara Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,164	,445		18,333	,000
	Pengendalian Intern	-,362	,122	-,319	-2,971	,004
	Audit Intern	-,511	,113	-,483	-4,506	,000

a. Dependent Variable: Fraud

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dengan demikian maka rumus persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

$$Y = 8,164 - 0,362 X_1 - 0,511 X_2$$

Hasil analisis uji F dalam penelitian ini adalah seperti tercantum dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,668	2	3,834	37,176	,000 ^b
Residual	6,910	67	,103		
Total	14,577	69			

a. Dependent Variable: Fraud

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern, Audit Intern

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tingkat signifikansi dari yang digunakan dalam Uji F ialah $\alpha = 5\%$, derajat kebebasannya ialah df_1 (jumlah variabel - 1) = 3 - 1 = 2 dan df_2 (n - jumlah variabel) = 70 - 3 = 67. Setelah melihat tabel F, maka hasil yang diperoleh untuk F tabel ialah sebesar 3,13.

Dalam pengujian koefisien determinasi (R^2), yang tercantum dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5
Uji Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,725 ^a	,526	,512	,32114

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern, Audit Intern

b. Dependent Variable: Fraud

Tabel di atas menunjukkan daya ramal model sebesar 52,6% yang diperoleh dari nilai R Square 0,526. Sedangkan tingkat pengaruh variabel independen yaitu pengendalian intern dan audit intern secara bersama terhadap kecurangan (*Fraud*) di OPD Kabupaten Banyumas ialah sebesar 51,2% dan sisanya 48,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel independent dalam penelitian ini. Angka tersebut dapat dilihat dari tabel 5.12 dimana *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0.512 atau 51,2 %.

2. Pembahasan

1. Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Fraud di OPD Kabupaten Banyumas
Variabel pengendalian internal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap

Fraud di pemerintah Kabupaten Banyumas. hal ini terlihat dari tabel 3, mengungkapkan bahwa nilai probabilitas pengendalian intern yaitu 0,004, yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung (2,971) > t tabel (1,995). Artinya adalah jika semakin baik pengendalian intern maka fraud yang terjadi di OPD Kabupaten Banyumas semakin kecil terjadi. Dengan demikian maka hipotesis pertama yang menyatakan “Pengendalian intern berpengaruh terhadap fraud di OPD Kabupaten Banyumas” adalah terbukti secara empiris.

H1 : Pengendalian intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud di OPD Kabupaten Banyumas

2. Pengaruh Audit Intern terhadap Fraud di OPD Kabupaten Banyumas

Variabel audit intern berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Fraud di pemerintah Kabupaten Banyumas, hal ini terlihat dari tabel 3, mengungkapkan bahwa nilai probabilitas audit intern yaitu 0,001, yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung (4,506) > t tabel (1,995). Artinya adalah jika semakin baik audit intern maka fraud yang terjadi di OPD Kabupaten Banyumas semakin kecil terjadi. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan “Audit intern berpengaruh terhadap fraud di OPD Kabupaten Banyumas” adalah terbukti secara empiris.

H2 : Audit intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud di OPD Kabupaten Banyumas

3. Pengaruh Pengendalian Intern dan Audit Intern secara bersama-sama terhadap Fraud

Dari tabel 4 di atas, mengungkapkan bahwa nilai F hitung adalah 37,176 dengan tingkat probabilitasnya < 0,001. Dari kedua perhitungan, diketahuilah bahwa F hitung > F tabel yaitu 37,176 > 3,13 dan nilai probabilitasnya (<0,001) < 0,05, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel independen yaitu pengendalian internal dan audit intern secara bersama-sama adalah signifikan terhadap Fraud. Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang menyatakan “Pengendalian intern dan audit intern secara bersama-sama berpengaruh terhadap fraud” adalah terbukti secara empiris.

H3 : Pengendalian intern dan audit intern secara bersama-sama berpengaruh terhadap fraud.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengendalian intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Fraud. Artinya adalah jika semakin baik pengendalian intern maka fraud yang terjadi di OPD Kabupaten Banyumas semakin kecil terjadi.
2. Audit intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Fraud. Artinya adalah jika semakin baik audit intern maka fraud yang terjadi di OPD Kabupaten Banyumas semakin kecil terjadi.
3. Pengendalian intern dan audit intern berpengaruh secara bersama terhadap fraud di OPD Kabupaten Banyumas. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengendalian intern dan audit intern secara bersama-sama adalah signifikan terhadap kecurangan di OPD Pemerintah Kabupaten Banyumas.

4. Sementara dari nilai R square (0,512), pengaruh pengendalian intern dan audit intern secara bersama-sama terhadap Fraud di Pemerintah Kabupaten Banyumas adalah sebesar 51,2 % sedangkan sisanya 48,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel independen dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Diana, Lilis Setiawati. 2011. Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan. Edisi I. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Agoes, Sukrisno. 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Albrecht, Steve, 2003. Fraud Examination. USA. Thomson Learning.
- Amrizal. 2004. Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor. Jakarta.
- Arens, Alvin A. *et al.* 2010. *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach*. 11th Edition. New Jearsey. Pearson International Edition.
- Arens, Alvin A. 2008. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jilid I. Erlangga. Jakarta.
- Herman, Lisa Amelia. 2013. Pengaruh Keadilan Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah di Kota Padang). Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Jonathan Adegoke, Kayode Samson dan Abayomi Sunday. 2013. *Effectiveness of Internal Auditor in Controlling Fraud and Other Financial Irregularities in Private Universities in South West, Nigeria*. Jurnal Skripsi. Nigeria.
- Karni, Soejono. 2000. Auditing; Audit khusus dan audit forensik dalam praktik. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Indonesia.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. 2004. Standar Profesi Audit Internal. Jakarta. Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- Mulyadi. 2002. Auditing (Buku 1). Ed 6. Jakarta. Salemba Empat.
- Mulyadi. Puradireja, Kanaka. 1998. Auditing. Jakarta: Salemba Empat.

- Romney, Marshall B., Paul John Steinbart. 2006. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 9. Salemba Empat. Jakarta.
- Sawyer, P. Stephen. 2008, Mortimer A, Dittenhofer & James H. Scheiner. 2005. *Sawyer's Internal Audit, Audit Internal Sawyer*. Buku 1. Jakarta. Salemba Empat.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Ke Dua Belas. 2008. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Taufik, Taufeni. 2010. Pengaruh Internal Auditor, Eksternal Auditor, dan DPRD Terhadap Pencegahan Kecurangan (Sensus pada Kabupaten/Kota di Provinsi Riau). Skripsi. Universitas Riau.
- Thoyibatun, Siti. 2012. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi serta akibatnya terhadap kinerja organisasi. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- T, Theresia Festi. 2014. Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. Skripsi. Universitas Riau.
- Tugiman, Hiro. 2006. Standar Profesional Auditor Internal. Yogyakarta. Kanisius.
- Tunggal, Amin Widjaya. 2010. Dasar-dasar audit intern pedoman untuk auditor baru. Jakarta. Harvarindo.
- Umar, Husein. 2003. Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta. PT. Gramedia Pustaka
- www.neraca.co.id/article/68136/potensi-kerugian-negara-capai-rp987-triliun-hasil-pemeriksaan-bpk